



Abstrak

Kawasan Borobudur dan sekitarnya terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya. Jenis wisata ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, namun juga masyarakat luas di kawasan Borobudur. Keberadaan Candi Borobudur berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan menjadi daya tarik wisata dengan keunikan seni, kerajinan, dan kulinernya. Beberapa makanan khas daerah Borobudur diantaranya adalah olahan singkong, berupa gethuk, slondok, dan kimpul yang terkenal di Magelang. Slondok merupakan makanan yang menjadi primadona bagi para wisatawan. Karena potensinya yang besar, pemerintah Kabupaten Magelang melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja telah menyiapkan program untuk mengembangkan sentra industri slondok di beberapa Desa di Kecamatan Borobudur. Namun pengrajin yang memproduksi slondok mayoritas lansia sehingga memiliki berbagai masalah kesehatan dan penyakit degeneratif. Sehingga perlu diperhatikan agar para lansia dapat mencegah penyakit dan dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi Kesehatan pengrajin Slondok Win dan memberikan pengetahuan tambahan mengenai pentingnya menjaga Kesehatan dalam meningkatkan daya saing UMKM. Hasil dari kegiatan ini didapatkan evaluasi kesehatan yaitu gula darah, kolesterol dan asam urat para pengrajin. Mayoritas pengrajin adalah wanita dengan usia di atas 40 tahun sehingga memiliki kesehatan yang rentan. Pada kegiatan ini pengrajin diberi wawasan mengenai menjaga kesehatan pada usia lanjut.

Kata Kunci: edukasi, kesehatan, lansia

Abstract

The Borobudur region and its surroundings are celebrated for their natural beauty and rich cultural heritage, which positively impacts both the local economy and the broader community. Borobudur Temple, with its unique art, crafts, and cuisine, attracts tourists and helps stimulate the local economy. Traditional dishes from the region, like cassava-based foods such as gethuk, slondok, and kimpul, are particularly popular, with slondok gaining significant recognition among tourists in Magelang. Recognizing this potential, the Magelang Regency government, through the Department of Industry and Manpower, has initiated a program to develop slondok production hubs in various villages in the Borobudur District. However, many of the slondok artisans are elderly, often facing health challenges and age-related conditions. Therefore, promoting disease prevention and improving health among this older population is essential. This community service project aims to assess the health of the slondok artisans and provide education on maintaining their well-being to enhance the competitiveness of MSMEs. The project includes health evaluations, such as blood glucose, cholesterol, and uric acid tests for the artisans, most of whom are women over 40. This initiative also provided guidance on sustaining health and wellness as they age.

Keywords: education, health, elderly

PENINGKATAN DAYA SAING UMKM SLONDOK WIN MELALUI PENINGKATAN KESEHATAN PENGRAJIN DI DESA KENALAN BOROBUDUR, MAGELANG

Ike Ade Nur Liscyaningsih^{1*}, Ayu Mahanani¹

¹)Program Studi Radiologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Article history

Received : October 2, 2024

Revised : October 14, 2024

Accepted : October 26, 2024

*Corresponding author

Ike Ade Nur Liscyaningrum

Email : ikeade@unisavogya.ac.id

PENDAHULUAN

Kawasan Borobudur dan sekitarnya terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya. Terdapat banyak tempat wisata menarik yang dapat dikunjungi di daerah tersebut, seperti Candi Borobudur yang merupakan situs warisan dunia UNESCO, Candi Prambanan, Taman Wisata Candi Ratu Boko, serta banyak pantai dan pegunungan yang menakjubkan. Kabupaten Magelang dengan destinasi wisata yang terkenal adalah destinasi wisata Candi Borobudur. Jenis wisata ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, namun juga masyarakat luas di kawasan Borobudur (Destiningsih et al., 2020). Keberadaan Candi Borobudur berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan menjadi daya tarik wisata dengan keunikan seni, kerajinan, dan kulinernya. Beberapa makanan khas daerah Borobudur diantaranya adalah olahan singkong, berupa gethuk, slondok, dan kimpul yang terkenal di Magelang. Slondok merupakan makanan yang menjadi primadona bagi para wisatawan (Anindyawati & Laeshita, 2023).

Produk slondok sendiri merupakan makanan ringan yang terbuat dari singkong. Slondok memiliki cita rasa yang unik dan gurih, sehingga banyak disukai oleh masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung ke Borobudur. Karena potensinya yang besar, pemerintah Kabupaten Magelang melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja telah menyiapkan program untuk mengembangkan sentra industri slondok di beberapa desa di Kecamatan Borobudur. Slondok yang diproduksi oleh masyarakat setempat tidak hanya dijual di kawasan sekitar Borobudur, namun juga dijual ke berbagai daerah di Indonesia, bahkan hingga mancanegara. Pengembangan Sentra Industri Slondok mampu menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat (Manimabi et al., 2018). Sentra industri slondok ini menjadi salah satu program prioritas yang sangat penting dalam menyongsong *master plan* Borobudur sebagai KSPN prioritas di 2025 nanti. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar Candi Borobudur, serta memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal yang ingin terlibat dalam industri slondok. Selain itu, dengan semakin berkembangnya industri slondok, diharapkan juga dapat meningkatkan daya tarik wisata kuliner khas Borobudur sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.

Secara keseluruhan, kawasan Borobudur dan sekitarnya merupakan daerah yang sangat kaya akan keindahan alam dan budaya. Potensi wisata dan industri lokal yang besar di kawasan tersebut memberikan peluang besar untuk mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Dengan pengembangan sentra industri slondok ini, diharapkan dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjadikan Borobudur sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia.

Tim pengusul telah berkoordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang guna mencari informasi terkait apa saja kendala yang dihadapi oleh UMKM Slondok Win sebagai produsen slondok. Setelah dilakukan survey dan observasi dengan pengrajin slondok di sentra industri Desa Kenalan, diperoleh informasi tentang beberapa permasalahan mendasar yang menjadi kendala pengembangan UMKM Slondok Win. Mulai dari proses produksi yang masih konvensional, dimana pengeringan adonan singkong masing mengandalkan sinar matahari untuk pengeringan dan ketika musim hujan proses pengeringan terhambat sehingga menyebabkan kualitas slondok menurun. Sebenarnya beberapa pelaku

UMKM Slondok Win sudah pernah mendapatkan bantuan alat pengering dengan sumber energi listrik dan gas. Namun hal ini justru membebani biaya operasional dan menyebabkan cita rasa slondok berubah. Selain itu para pengrajin dan pekerja yang mayoritas adalah lansia yang menyebabkan memiliki berbagai masalah kesehatan dan penyakit *degenerative* (Eka Afrina Djamhari, 2020). Hal ini perlu diperhatikan agar para lansia dapat mencegah penyakit dan dapat meningkatkan derajat kesehatannya. Peralatan yang digunakan untuk proses produksi tidak menggunakan bahan *food grade*. Hal ini merupakan masalah serius karena bisa berdampak pada keamanan pangan (Utami et al., 2020).

Disisi lain, permasalahan higienitas dan pengolahan limbah yang masih sederhana perlu menjadi perhatian karena dapat mencemari lingkungan. Aspek pemasaran juga menghambat pengembangan usaha UMKM Slondok Win karena masih mengandalkan iklim pariwisata di Borobudur. Sebagian besar penjualan slondok diperoleh dari hari libur dan wisatawan yang berkunjung ke Borobudur serta sekitarnya. Selain itu produk slondok didistribusikan ke pasar tradisional di sekitar Kabupaten Magelang. Sayangnya, produsen UMKM Slondok Win tidak memiliki *bargaining power* dalam menentukan harga jual. Harga produk slondok ditentukan oleh tengkulak merangkap distributor yang dianggap menguasai pasar. Hal ini disebabkan produk slondok tidak memiliki brand sendiri. Slondok hanya dikemas menggunakan plastik bal polos tanpa merk, informasi produsen, nilai gizi, sertifikasi halal, *expired date*, dan lain-lain. Dari berbagai permasalahan tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan evaluasi Kesehatan pengrajin Slondok Win dan memberikan pengetahuan tambahan mengenai pentingnya menjaga Kesehatan dalam meningkatkan daya saing UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey dan observasi awal, untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan serta melakukan *need assessment*. Kegiatan dimaksudkan untuk mengintegrasikan hasil pembelajaran dan penelitian dengan program pengembangan peningkatan daya saing yang dilaksanakan melalui sinergi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan. Program melibatkan secara aktif produsen/pelaku usaha UMKM Slondok Win untuk menghasilkan slondok yang ada di Desa Kenalan, gabungan mahasiswa Prodi Diploma Radiologi UNISA Yogyakarta, Pemerintah Desa Kenalan (BUMDES) dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Magelang sehingga akan meningkatkan pemahaman praktis dan ketrampilan.

HASIL PEMBAHASAN

Telah dilakukan pengabdian Masyarakat dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Senam Bersama

Masyarakat, pekerja dan pelaku usaha UMKM Slondok Win di Desa Kenalan Kec. Borobudur, Kab. Magelang berkumpul di area parkir Balkondes Desa Kenalan tanggal 28 Agustus 2024 Pukul 07.00 WIB. Seluruh peserta didampingi dengan tim pengabdian Masyarakat melaksanakan kegiatan senam bersama seperti yang terlihat pada Gambar 1. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 41 peserta ditambah tim dari Universitas Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 20 orang sehingga total ada 61 orang yang hadir.



Gambar 1. Kegiatan senam bersama

2. Penyuluhan materi

Acara kedua yaitu penyuluhan materi yang dilaksanakan di ruang aula Balkondes Desa Kenalan Kec. Borobudur, Kab. Magelang. Penyampaian materi kedua oleh Ibu Asih Puji Utami, S.KM., M.Kes., beliau adalah dosen Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Penyampaian materi ini berisi tentang penyakit degeneratif yang bisa terjadi pada lansia, meliputi, faktor penyebab, angka kejadian penyakit, penanggulangan penyakit dan cara mengobatinya. Para pengrajin mengikuti kegiatan ini dengan antusias dengan berbagai diskusi yang dilakukan.

3. Cek kesehatan

Kegiatan cek kesehatan diikuti oleh seluruh peserta kegiatan pengabdian Masyarakat, yaitu masyarakat, pekerja dan pelaku usaha UMKM Slondok Win di Desa Kenalan Kec. Borobudur, Kab. Magelang. Alur cek kesehatan yang dilakukan oleh peserta adalah pada pos 1 mengisi daftar hadir dan melakukan cek tekanan darah. Pos 2 peserta dilakukan cek berat badan, tinggi badan, cek kadar kolesterol, asam urat dan gula darah. Pos 3 peserta melampirkan hasil kepada tim medis, dan dilakukan konsultasi terkait hasil cek kesehatan yang diterima oleh peserta. Dalam kegiatan cek Kesehatan ditemukan beberapa permasalahan kesehatan seperti asam urat dan kolesterol. Hal ini disebabkan karena pengrajin melakukan kegiatan yang sama dalam waktu yang lama. Sehingga dibutuhkan beberapa *treatmen* yang harus dilakukan secara sederhana dan rutin yaitu peregangan dan mengambil istirahat pada waktu yang tepat.



c

b



Gambar 2. (a) Cek tekanan darah; (b) Cek kolesterol, asam urat, dan gula darah; (c) Konsultasi hasil cek kesehatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan peserta masyarakat, pekerja dan pelaku usaha UMKM Slondok Win di Desa kenalan, Kec. Borobudur, Kab. Magelang berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan senam bersama, penyuluhan materi dan diakhiri dengan cek kesehatan. Materi yang diberikan mengenai kesehatan pada Lansia. Dalam kegiatan cek kesehatan ditemukan beberapa permasalahan kesehatan seperti asam urat dan kolesterol. Hal ini disebabkan karena pengrajin melakukan kegiatan yang sama dalam waktu yang lama. Sehingga dibutuhkan beberapa *treatment* yang harus dilakukan secara sederhana dan rutin yaitu peregangan dan mengambil jam istirahat pada waktu yang tepat. Kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan memberikan aksi nyata peningkatan daya saing UMKM Slondok Win sebagai produk unggulan KSPN Borobudur di Desa Kenalan, Kec. Borobudur, Kab. Magelang.

PUSTAKA

- Anindyawati, N., & Laeshita, P. (2023). Pengelolaan Kemasan Pangan Lokal Slondok Untuk Meningkatkan Potensi Penjualan Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Kenalan Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Kastara*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.31002/kastara.v3i1.820>
- Destiningsih, R., Achsa, A., & Verawati, D. M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata di Wisata BALKONDES Ngadiharjo di Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 322. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p21>
- Eka Afrina Djamhari, D. (2020). *Laporan Riset 2020 tentang Lansia*.
- Manimabi, R., Priyanto, S. H., & Nadapdap, H. J. (2018). Daya Kekuatan Tawar Menawar Pengusaha Slondok Di Desa Sumururum Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v2i1.2355>

Utami, A. P., Mufida, W., Mulyani, D. A., Rizal Nur Ibawi, & Susilo, S. H. (2020). PKM Posyandu Remaja Kelompok "Angkatan Muda Purworejo Hargobinangun"(Ampuh) Pakem, Sleman. *In Prosiding University Research Colloquium*, 193–199. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/966>